

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA 1 Cawang Baru

Dinda Rosa Damayanti¹(✉),
Raihan², Maria Ulfah³

^{1,2,3}Universitas Islam Jakarta

¹e-mail:

dindarosa14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA 1 Cawang Baru dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi korelasi. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA 1 Cawang Baru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi sebanyak 40 peserta didik merupakan sampel dalam penelitian ini. Adapun dalam menganalisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* (R_{xy}) dan uji hipotesis (Uji t). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA 1 Cawang Baru dengan $R = 0,326$ dan $R^2 = 0,106$. Artinya model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X SMA 1 Cawang Baru.

KATA KUNCI

model pembelajaran; *mind mapping*; hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of the use of the mind mapping learning model on student learning outcomes at SMA 1 Cawang Baru and to measure how much influence the use of the mind mapping learning model has on student learning outcomes. The research approach used is quantitative with the correlation regression method. The object of this research is class X students of SMA 1 Cawang Baru. The population in this study was 40 students, with data collection techniques using saturated samples so that the entire population of 40 students was the sample in this study. Meanwhile, analyzing the data uses the product moment correlation formula (R_{xy}) and hypothesis testing (t test). The results of this research conclude that there is an influence between the use of the mind mapping learning model on the learning outcomes of students at SMA 1 Cawang Baru with $R = 0.326$ and $R^2 = 0.106$. This means that the mind mapping learning model has a positive and significant influence on the learning outcomes of students in class X SMA 1 Cawang Baru.



Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License

KEYWORDS

learning model; mind mapping; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan individu, yang menjadi modal utama dalam mengembangkan potensi bangsa. Pendidikan yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter, pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan yang holistik mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang kompetitif, inovatif, dan siap bekerja di berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter.

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. TIK tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan ruang bagi pengajaran yang lebih interaktif, efisien, dan fleksibel. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring dan blended learning, menjadi sangat relevan untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif. Menurut Setiawan (2022), teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan dengan baik, karena memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, kolaboratif, dan berbasis kompetensi.

Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran juga menjadi sorotan utama dalam pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga untuk memberi umpan balik yang berguna bagi perbaikan proses pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, model evaluasi yang tepat harus digunakan untuk menilai hasil belajar dengan cara yang objektif dan menyeluruh. Model evaluasi yang berbasis pada pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa dalam konteks nyata sangat diperlukan untuk memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai benar-benar mencerminkan kompetensi yang diinginkan. Menurut Sumardi (2020), evaluasi yang baik harus mengakomodasi berbagai dimensi hasil belajar,

termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran yang efektif juga memerlukan kesiapan guru sebagai pendidik profesional. Guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan hasil yang dicapai. Salah satu tantangan utama bagi pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Octavia (2020), pendidik yang sukses adalah mereka yang mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan model pembelajaran inovatif seperti mind mapping.

Mind mapping sebagai metode pembelajaran memberikan manfaat tambahan dalam pembelajaran yang bersifat visual dan kreatif. Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk mengorganisir informasi secara lebih terstruktur, yang membantu dalam proses pemahaman dan pengingatan materi yang lebih baik. Selain itu, mind mapping juga merangsang kreativitas siswa dalam menghubungkan ide-ide yang berbeda dan menyusun informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan mind mapping, siswa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alamsyah (2019) yang menekankan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kualitas berpikir dan memperkuat daya ingat siswa melalui pemanfaatan visualisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA 1 Cawang Baru yang beragama Islam dan pernah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan sampel yang diambil peneliti sebanyak 40 peserta didik menggunakan teknik sampling jenuh (Yanti et al., 2024) yaitu seluruh populasi merupakan sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

menggunakan teknik observasi/pengamatan, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti mengamati model pembelajaran yang dipakai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada teknik kuesioner, 30 pernyataan angket disebarkan kepada 40 responden untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan pengukuran skala Likert (Riduwan, 2019) yakni setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 1 Penilaian Skor Hasil Angket Variabel X dan Y

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Kurang Setuju	KS	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sementara pada teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen nilai/hasil belajar seluruh peserta didik kelas X.E.5 SMA 1 Cawang Baru.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis (uji t) dan uji korelasi pearson menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 29. Uji korelasi antara variabel X (model pembelajaran *mind mapping*) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) menggunakan rumus Uji *Pearson Product Moment* (Sumardi, 2020), hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara 2 variabel yang jenis hubungannya dapat bersifat positif ataupun negatif.

Adapun hasil penelitian disimpulkan apabila Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka 2 variabel tersebut memiliki korelasi, sedangkan apabila Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi antara 2 variabel tersebut. Jika nilai signifikansi tepat pada angka 0,05 maka dapat dibandingkan hasil Uji Korelasi Pearson beserta r tabel dengan ketentuan apabila Uji Korelasi Pearson (r hitung) $>$ r tabel maka 2 variabel tersebut berhubungan, dan apabila Uji Korelasi Pearson (r hitung) $<$ r tabel maka 2 variabel tersebut tidak berhubungan (Jabnabillah & Margina, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA 1 Cawang Baru diperoleh hasil angket tentang model pembelajaran *mind mapping* (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y) dari seluruh peserta didik kelas X.E.5 SMA 1 Cawang Baru sebagai responden. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Skor Angket Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Variabel X) dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti (Variabel Y)

No	Var X	Var Y	No	Var X	Var Y
1	81	85	21	67	83
2	79	85	22	72	89
3	78	94	23	75	89
4	89	91	24	80	94
5	78	95	25	87	96
6	82	95	26	85	88
7	72	94	27	76	83
8	70	75	28	75	83
9	76	88	29	75	86
10	68	86	30	70	88
11	84	85	31	82	91
12	73	88	32	73	86
13	78	83	33	82	81
14	79	89	34	71	84
15	73	90	35	81	81
16	84	99	36	71	82
17	74	83	37	81	88
18	75	96	38	94	90
19	76	74	39	87	89
20	83	88	40	81	82

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 29 menggunakan data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *minimum* (terendah), nilai *maximum* (tertinggi), dan juga nilai *mean* (rata rata) dari kedua variabel di atas. Hal ini dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran Mind Mapping	40	67	94	77.93	6.061
Hasil Belajar Peserta Didik	40	74	99	87.40	5.514
Valid N (listwise)	40				

Gambar 1 Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada variabel X (Model Pembelajaran *Mind Mapping*) nilai terendahnya adalah 67, nilai tertinggiya adalah 94, dan nilai rata-ratanya adalah 77,93. Sedangkan pada variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) nilai terendahnya adalah 74, nilai tertinggiya adalah 99, dan nilai rata-ratanya adalah 87,40.

Adapun hasil analisis korelasi yang telah dihitung oleh peneliti menggunakan rumus pearson *product moment* dan aplikasi IBM SPSS versi 29 memperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Model Pembelajaran *Mind Mapping*) dan Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) yang dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini.

Correlations			
		Model Pembelajaran Mind Mapping	Hasil Belajar Peserta Didik
Model Pembelajaran Mind Mapping	Pearson Correlation	1	.326 [*]
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	40	40
Hasil Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	.326 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2 Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Berdasarkan hasil penelitian gambar 2, dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi pada penelitian menunjukkan pada angka 0,04. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) pada penelitian ini kurang dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa 2 variabel pada penelitian ini memiliki korelasi, dengan kata lain terdapat pengaruh antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik juga dapat diperkuat dengan hasil Uji Korelasi Pearson (r hitung) pada tabel diatas yang menunjukkan angka lebih besar dari r tabel yaitu 0,326 (r hitung) > 0,312 (r tabel). Untuk mendapatkan nilai r tabel perlu diketahui nilai *Degrees of Freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK), nilai tersebut didapat menggunakan rumus perhitungan ***Degrees of Freedom* (DF) = N – nr** (Syafрил, 2010) dengan keterangan N adalah jumlah sampel dan nr adalah jumlah variabel yang dikorelasikan, maka berdasarkan rumus tersebut nilai DK/DF = 40 – 2 = 38. maka dapat

diketahui bahwa nilai DF sebesar 38, dengan itu maka diperoleh nilai r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,312.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.083	5.280

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Mind Mapping

Gambar 3 Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Adapun Nilai R (koefisien korelasi) pada gambar tabel dibawah ini menerangkan tingkat hubungan Variabel Bebas X terhadap Variabel Terikat Y.

Berdasarkan gambar 3 dapat dibaca nilai koefisien korelasi sebesar **0,326** yang berarti Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik sebesar **32,6%**.

Nilai *R square* (koefisien determinasi) pada tabel diatas merupakan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi: $0,326^2 = 0,106$ atau **10,6%**. Angka tersebut sesuai dengan nilai square (R^2) sebesar 0,106 yang dapat dibaca pada tabel diatas. Hal ini berarti bahwa variasi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik 10,6% disebabkan oleh model pembelajaran *mind mapping* dan sisanya sebesar **89,4%** (100% - 10,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh positif antara 2 variabel pada penelitian ini juga diperkuat dengan hasil Uji Hipotesis (Uji t) dengan menggunakan aplikasi IBMSPSS versi 29 yang hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	64.274	10.902		5.896	<.001			
	Model Pembelajaran Mind Mapping	.297	.139	.326	2.127	.040	.326	.326	.326

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik sebesar **2,127**. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, perlu diketahui nilai t tabel terlebih dahulu. Adapun nilai t tabel yang didapat untuk mendapat kesimpulan Uji t pada penelitian ini adalah **2,024** dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (uji 2 sisi) dan *Degree of Freedom* (DF) yang diketahui sebelumnya yaitu 38.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,127 yang positif, dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yang berarti hipotesis nihil (yang menyatakan tidak ada pengaruh) ditolak, dan hipotesis alternatif (yang menyatakan ada pengaruh) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X SMA 1 Cawang Baru. Penemuan ini mendukung klaim bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman materi dan daya ingat siswa, sehingga memperbaiki hasil belajar mereka. Selain itu, hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bagi pendidik dan pihak sekolah bahwa *mind mapping* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar peserta didik di SMA 1 Cawang Baru, dengan tingkat hubungan kedua variabel sebesar 0,326, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan model pembelajaran yang lebih sistematis di kelas dan penggunaan analisis kuantitatif untuk memberikan data empiris yang lebih rinci dan representatif. Penelitian ini sejalan dengan studi Sani (2019) yang menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, serta penelitian Alamsyah (2019) yang menekankan bahwa model ini melibatkan kedua

belahan otak, yang memungkinkan pengembangan keterampilan analitis dan kreativitas siswa. Temuan Fauziah dan Rahman (2021) juga mendukung hasil ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, terutama pada pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih mendalam, yang mengeksplorasi penerapan model mind mapping dalam berbagai mata pelajaran, pada tingkatan pendidikan yang berbeda, atau bahkan integrasinya dengan teknologi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efektif, serta mendorong institusi pendidikan untuk melatih para guru dalam menggunakan metode inovatif seperti mind mapping. Implikasi temuan ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di era modern, menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2019). *Kiat jitu meningkatkan prestasi dengan mind mapping*. Mitra Pelajar.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Julhadi. (2021). *Hasil belajar peserta didik* (N. Kholik, Ed.). Edu Publisher.
- Leader Area Besty, & Martias, W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sistem pengapian kelas IX TRK SMKN 2 Muara Bungo. *Jurnal UNP*, 1(2), 20–29.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Octavia, S. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Riduwan. (2019). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula* (Husdarta, Akdon, N. Mulyono, & Subandi, Eds.). Alfabeta.

- Sani, R. A. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, D. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Perspektif dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 45–57.
- Sumardi. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Deepublish.
- Syafri. (2010). *Statistika konseptual dan aplikatif perspektif*. SUKABINA Press.
- Yanti, R., Suryani, I., & Putri, I. (2024). *Buku ajar statistik dan probabilitas dasar*. Serasi Media Teknologi.
- Yusuf, M. (2020). *Pendidikan karakter untuk generasi masa depan*. RajaGrafindo Persada.